

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan bermasyarakat terutama perubahan dalam lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, sebagai agen perubahan bukan hanya harus peka menyesuaikan diri melainkan pula dalam mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Mahmud (2020:46) Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu perhatian penting pemerintah karena dengan pendidikan, manusia dapat berkembang serta dapat mengembangkan peradabannya, oleh karena itu peran kepala sekolah dan peran guru sangatlah berpengaruh dan memiliki tanggung jawab terhadap segala hal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Proses Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang kompleks, dimana di dalam proses tersebut memerlukan berbagai elemen untuk memastikan berhasilnya pelaksanaan proses dan Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Berbagai elemen tersebut diantaranya terdiri dari guru sebagai tenaga pendidik yang ada di sekolah, siswa, kurikulum dan ditunjang oleh sarana prasarana maupun elemen-elemen lainnya. Mengingat banyaknya elemen sekolah di dalam mencapai tujuan pendidikan, maka demikian di sekolah diperlukan seorang pemimpin sebagai leader atau manajer yang memiliki kemampuan

dan mampu memanagerial seluruh agenda kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Seorang kepala sekolah dianggap sebagai pemimpin di sekolah dimana kepala sekolah memiliki berbagai macam fungsi diantaranya ada fungsi sebagai leader, manager, administrator, motivator, educator, supervisor dan inovator. Menurut Mulyasa (2011:5) mengungkapkan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas dan fungsi sebagai seorang pemimpin dengan rasa penuh tanggung jawab dalam setiap kegiatannya di sekolah. Hal tersebut juga didukung oleh Peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 7327 Tahun 2023 Tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah, dimana Kepala Sekolah memiliki lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Dari kelima kompetensi tersebut merupakan hal yang wajib dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh nasional maupun yang diterapkan oleh kepala sekolah di setiap satuan pendidikan masing-masing. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran sentral dalam menetapkan standar kedisiplinan dan memotivasi staf pengajar. Kepala sekolah bukan hanya seorang administrator, tetapi juga seorang pemimpin yang menginspirasi dan membentuk budaya kerja yang positif di sekolah. Meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja guru bukanlah tugas yang mudah, mengingat beragam faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ini, mulai dari perubahan dalam kurikulum hingga dinamika interpersonal di lingkungan sekolah.

Menurut Ashlan (2021:75) mengatakan bahwa Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan proses di sekolah dan pastinya kepemimpinan kepala sekolah berdampak pada kedisiplinan dan profesionalisme guru, semua hal yang berkaitan dengan kedisiplinan dan profesionalisme guru berada di bawah naungan tanggung jawab dari kepala sekolah. Di sisi lain Danim (2012:35) mengungkapkan bahwa kepala sekolah memerlukan

keterampilan relasional agar mereka mampu membuat dan membangun sebuah hubungan atau bekerja sama dengan pihak lain agar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut tentu tidak lepas dari kedisiplinan seluruh warga sekolah khususnya para guru sebagai tenaga pengajar yang menjadi ujung tombak tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Terlebih kedisiplinan adalah hal yang patut untuk dilaksanakan dan ditanamkan oleh para guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru maka kepala sekolah harus terus membina kedisiplinan seorang guru di sekolah.

Sebuah studi yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan disiplin guru. Termasuk penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2017:9) mengenai kedisiplinan guru yaitu menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mendisiplinkan seorang guru dengan melakukan penjabaran peran yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan-kegiatan contohnya seperti melakukan evaluasi dan supervisi terhadap guru dan juga menggunakan format penilaian yang sudah dibakukan oleh pemerintah yang dikenal dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Berdasarkan kenyataan yang ada, terdapat banyak kepala sekolah di Indonesia yang telah berhasil membangun suasana kerja yang kondusif dan produktif. Melalui penerapan kepemimpinan yang efektif, mereka mampu menciptakan perubahan positif, seperti peningkatan konsistensi waktu, penyelesaian materi pembelajaran secara tuntas, percepatan perkembangan siswa, serta peningkatan tingkat kehadiran guru. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari pentingnya motivasi kerja guru, yang menjadi pendorong utama dalam menjalankan tugas dengan semangat, dedikasi, dan inovasi. Motivasi kerja yang tinggi tidak hanya memengaruhi kinerja individu guru, tetapi juga berdampak signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Maka penting adanya motivasi kerja dalam mengelola kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Menurut Husaini dalam Simarmata, berpendapat bahwa “motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan kebutuhan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja”. Motivasi kerja dapat berfungsi sebagai pendorong keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dengan mengarahkan seluruh potensi yang ada (Simarmata, 2014:658).

Tugas dan fungsi kepala sekolah tentunya tidak sedikit, salah satunya adalah sebagai motivator yang diartikan sebagai pendorong atau penggerak, yakni bagaimana kepala sekolah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya dalam pemenuhan tugas. Seorang kepala sekolah harus mampu mendorong atau memotivasi bawahannya agar tetap eksis terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi kerja yaitu bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang baik di lingkungan sekolah, karena hal ini dapat mengembangkan motivasi kerja guru. Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong guru-guru supaya bekerja lebih maksimal lagi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, yaitu memimpin segala aktivitas khususnya guru. Jika kepala sekolah sebagai pemimpin dapat melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya dengan baik serta melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dan profesional maka logikanya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan prestasi kerja guru.

Menurut Marsono (2022:3) Meningkatkan motivasi kerja guru dalam sebuah lembaga pendidikan dibutuhkan upaya kepala sekolah untuk melaksanakan tugas sebagai motivator kepada guru dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah diharapkan mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Motivasi dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi, guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan

segenap kemampuan, pikiran, keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan hal ini akan mendorong timbulnya motivasi.

Kedisiplinan dan motivasi kerja guru merupakan elemen penting dalam mendukung terciptanya sekolah yang efektif. Guru yang disiplin mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sedangkan motivasi kerja yang tinggi mendorong guru untuk terus berinovasi dan memberikan kontribusi maksimal. Kedua aspek ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang kompeten mampu mendorong kedisiplinan guru, memastikan penyampaian materi pembelajaran berjalan lancar, dan meningkatkan motivasi kerja guru. Hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa budaya kerja yang positif telah terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kebijakan yang diterapkan, seperti pelaksanaan rapat rutin mingguan untuk evaluasi kinerja, pemberian penghargaan bagi guru, serta motivasi kerja yang tetap terjaga meskipun menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor kunci keberhasilan ini adalah peran kepala sekolah yang efektif dalam memberikan teladan, arahan, dan dukungan kepada para guru. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi tenaga pendidik untuk terus berkembang.

Hal ini berdampak positif pada peningkatan kinerja guru yang lebih terorganisir dan terarah, serta terciptanya suasana kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai role model juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi perilaku guru. Kepemimpinan yang berbasis keteladanan dan komunikasi yang efektif menciptakan rasa saling percaya antara kepala sekolah dan

guru, yang pada akhirnya memperkuat komitmen bersama untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Oleh karena itu, penting untuk memahami latar belakang peran kepala sekolah dalam hal ini. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja guru, kepala sekolah dapat mengembangkan peran yang efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai peran yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja guru yang ada di SMA Megatama Kota Jambi. Penelitian ini akan melibatkan kepala sekolah dan para guru yang ada di SMA Megatama Kota Jambi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Kerja Guru di SMA Megatama Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Megatama Kota Jambi?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Megatama Kota Jambi?
3. Apa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Megatama Kota Jambi?
4. Apa yang menjadi kendala kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Megatama Kota Jambi?
5. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala peningkatan kedisiplinan guru di SMA Megatama Kota Jambi?
6. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi kerja guru di SMA Megatama Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Megatama Kota Jambi
2. Mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Megatama Kota Jambi
3. Mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Megatama Kota Jambi
4. Mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMA Megatama Kota Jambi
5. Mengetahui solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala peningkatan kedisiplinan guru di SMA Megatama Kota Jambi
6. Mengetahui solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala peningkatan motivasi kerja guru di SMA Megatama Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Aspek keilmuan (teoritis) yaitu:

1. Penelitian ini dapat memperkaya konsep dan teori tentang peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan, khususnya terkait bagaimana kepala sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan dan motivasi kerja guru.
2. Penelitian ini dapat menambah referensi akademik mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru. Hal ini dapat berguna bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam mengembangkan studi lebih lanjut tentang kepemimpinan di lingkungan sekolah.

Sedangkan manfaat secara aspek penerapan (praktis) yaitu :

1. Kepala Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah dalam menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja guru,

yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

2. Guru: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya kedisiplinan dan motivasi dalam bekerja, serta bagaimana peran kepala sekolah dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Sekolah: Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan motivasi kerja guru, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi kerja guru di SMA Megatama Kota Jambi. Fokus penelitian indikator kedisiplinan mencakup peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mengenai kepatuhan terhadap peraturan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas. Sedangkan Fokus penelitian indikator motivasi kerja mencakup peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru mengenai Nilai-Nilai pribadi, Lingkungan Kerja, Minat, Pengakuan, dan Imbalan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pada istilah pokok yang ada dalam penelitian, maka perlu diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah yaitu educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.
2. Kedisiplinan Guru adalah perilaku seorang guru mematuhi peraturan yang dibuat dan menjalankan segala tugas pekerjaan dan tanggung jawabnya.
3. Motivasi Kerja Guru yaitu kekuatan yang mendorong seorang guru untuk mencapai tujuan atau target dalam pekerjaan.